

Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap sisa hasil usaha pada KP-RI GKK Airtiris periode 2010-2019

Sudarlis¹, Arman², Sri Mulyani³

^{1,2,3}STIE Bangkinang

¹zikri.amaldo@gmail.com, ²suarni.norawati@gmail.com, ³litradiantara1945@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 20 Juni 2022

Disetujui 15 Juli 2022

Diterbitkan 31 Juli 2022

Kata kunci:

Rasio Kas; Utang terhadap

Total Aset Modal;

Perputaran Modal Kerja;

Rasio solvabilitas; Sisa

Hasil Usaha

Keywords :

Cash Ratio; Debt to Total

Capital Assets; Working

Capital Turnover; solvency

ratio; Remaining Business

Results

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas secara simultan ataupun secara parsial terhadap sisa hasil usaha kopersi pegawai republik indonesia guru kecamatan kampar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data laporan tahunan periode 2010-2019. Data diolah dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cash ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha. Keeratn hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kuat. Besar keeratn hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat 70.9%. Sedangkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa cash ratio berpengaruh signifikan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha, Sedangkan variabel debt to capital assets dan working capital turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity ratios, solvency ratios and activity ratios simultaneously or partially on the residual income of the cooperative's employees of the republic of Indonesia, teachers of Kampar sub-district. The data were processed using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that the cash ratio simultaneously has a significant effect on the acquisition of SHU. The closeness of the relationship between the independent variables and the dependent variable is very strong. The size of the relationship between the independent variables and the dependent variable is 70.9%, while the results of the research partially show that the cash ratio variable has a significant effect on the SHU acquisition, while the debt to capital assets and working capital turnover variables do not have a significant effect on the SHU acquisition.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Pascasarjana, STIE Bangkinang. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY ND ([Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).)

PENDAHULUAN

Koperasi tercermin sebagai wujud peran dan kedudukan pemerintah dalam sistem demokrasi di Indonesia. Kontribusi koperasi bukan saja pada ekonomi melainkan juga berperan dalam pengembangan modal sosial, keadilan dan tanggung jawab sosial dan pemerataan. Dalam tata perekonomian nasional kita, sangat diharapkan agar koperasi Indonesia dapat menempati posisi dan kedudukan yang penting (Kusumastuti & MP, 2022). Koperasi Indonesia diharapkan menjadi soko guru perekonomian nasional di Indonesia. Koperasi Indonesia mempunyai dasar konstitusional yang kuat, yakni UUD 1945 pasal 33 ayat 1 berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan" dalam penjelasan dari pasal tersebut dikatakan bahwa produksi yang dikerjakan oleh semua, untuk semua, dibawah pimpinan atau kepemilikan anggota-anggota masyarakat. Koperasi didirikan dengan tujuan untuk mensejahterakan para anggotanya. Dan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan setiap koperasi.

Di Kabupaten Kampar juga dilakukan Peningkatan dan kemajuan ekonomi dengan mengembangkan perekonomian melalui industri Koperasi dan UMKM. Pada Dinas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tercatat di tahun 2020 terdapat sebanyak 309 koperasi yang tersebar di Kabupaten Kampar. Salah satunya yaitu Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Guru Kecamatan Kampar Airtiris.

Sebagai salah satu badan usaha, koperasi harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan dalam koperasi disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Pada setiap akhir periode operasinya, koperasi diharapkan dapat menghasilkan SHU yang layak. Berdasarkan Undang-undang No. 25 Pasal 45 Ayat 1, Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi

yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajibannya lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Walaupun Koperasi tidak mengutamakan keuntungan, namun usaha-usaha yang dijalankan oleh koperasi haruslah memperoleh SHU yang layak, sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat meningkatkan kemampuan usahanya. Peningkatan sisa hasil usaha koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, dari aspek keuangannya, peningkatan sisa hasil usaha akan tercapai apabila pada koperasi tersebut tersedia modal sendiri yang mencukupi. Disamping itu juga tambahan modal dari luar (hutang) yang dapat berasal dari anggota koperasi, koperasi lainnya, Bank atau lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, sumber lain yang sah (UU No. 25 tahun 1992 pasal 41), serta volume usaha yang berasal dari penjualan barang atau jasa pada koperasi tersebut. Dalam mewujudkan hal itu, koperasi sering mendapati kendala-kendala, baik itu kendala terhadap segi modal usaha maupun kendala dari segi volume usaha.

Pihak manajemen menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankan. Keuntungan yang diperoleh koperasi merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya dan untuk menyederhanakan pengiriman informasi kepada konsumennya, manajemen perusahaan mencakup pemrosesan dan pengorganisasian data dan informasi (Rahmanto, 2021). Pencapaian target ini sangat penting karena merupakan tolak ukur atas keberhasilan koperasi untuk mencapai tujuannya. Semakin besar sisa hasil usaha yang didapat menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan koperasi tersebut. Sisa hasil usaha yang mengalami kenaikan menunjukkan kinerja yang baik bagi manajemen dan anggota koperasi karena akan dapat menambah modal untuk mengembangkan usaha-usaha yang dimiliki, sedangkan sisa hasil usaha yang mengalami penurunan dapat memberikan kabar yang buruk bagi manajemen. Sisa hasil usaha diharapkan setiap periodenya mengalami peningkatan sehingga akan berdampak pada kesejahteraan para anggota koperasi.

Oleh karena itu, untuk mengetahui kinerja koperasi dalam pencapaian target laba (SHU) yang telah ditetapkan, dapat dilakukan analisis terhadap keuangan koperasi dimasa lalu, sekarang dan mendatang dengan perhitungan rasio keuangan. Penggunaan rasio keuangan didalam menilai kinerja koperasi menggunakan laporan keuangan sebagai input dalam analisis rasio yang terdiri atas laporan hasil usaha atau laporan laba rugi dan neraca koperasi. Kedua laporan ini akan dapat ditentukan oleh sejumlah rasio, yang mana rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasional unit kegiatan suatu koperasi. Analisis rasio tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan dari koperasi itu sendiri.

Dalam penelitian ini, rasio *liquidity* yang digunakan adalah *cash ratio*. Yang mana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa mampu koperasi dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Kasmir dalam Masyita & Harahap, 2018). Semakin besar nilai rasio ini, menunjukkan semakin lancar pula perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Apabila koperasi mampu membayar hutang lancarnya pada saat yang ditentukan, maka koperasi tersebut dapat dikatakan sebagai koperasi yang likuid.

Ratio *solvability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to total capital assets*. Yaitu rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan ekuitas (Darsono dan Ashari dalam Susilawati, 2014). DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti dapat mengurangi keuntungan. Sebaliknya jika tingkat utang yang lebih rendah, menunjukkan bahwa kinerja koperasi semakin baik, karena dapat meningkatkan keuntungan yang semakin tinggi.

Rasio *activity* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *working capital turnover*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari tiap rupiah aset. Semakin cepat perputaran asetnya, semakin baik kinerja koperasi dalam mengelola asset-assetnya, atau dengan kata lain, Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan (Suryono & Prastiwi dalam Rinnaya et al., 2016).

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yaitu Apakah *cash ratio*, *debt to total capital assets*, dan *Working capital turnover* secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada KP-RI GKK Airtiris. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh *cash ratio*, *debt to capital assets*, dan *working capital turnover* secara simultan dan parsial terhadap sisa hasil usaha pada KP-RI GKK Airtiris.

Rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membagi atau membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan satu angka terhadap angka yang lainnya (Kasmir dalam Maith, 2013). Perbandingan tersebut dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan tersebut. SHU menurut UU No.25/1992 tentang perkoperasian pada Bab IX pasal 45 adalah penghasilan koperasi yang didapatkan dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU bukanlah deviden berupa keuntungan yang didapat dari menaruh saham seperti pada PT, tetapi SHU adalah keuntungan usaha yang dibagi sesuai dengan aktivitas ekonomi anggota koperasi.

Sisa Hasil Usaha (SHU) menurut UU Koperasi No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah sebagai berikut :

- a) SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.
- b) SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan dengan anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi sesuai dengan Rapat Anggota.
- c) Biasanya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Sisa hasil usaha setelah dikurangi untuk dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota. Disamping itu, sisa hasil usaha juga digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan rapat anggota. Penggunaan sisa hasil usaha dan besarnya masing-masing penggunaan ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi. Oleh sebab itu, sisa hasil usaha harus selalu ditingkatkan agar rencana yang ditetapkan dalam rapat anggota dapat berjalan lancar.

Sisa hasil usaha setelah dikurangi untuk dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota. Disamping itu, sisa hasil usaha juga digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan rapat anggota. Penggunaan sisa hasil usaha dan besarnya masing-masing penggunaan ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi. Oleh sebab itu, sisa hasil usaha harus selalu ditingkatkan agar rencana yang ditetapkan dalam rapat anggota dapat berjalan lancar.

Rumus Pembagian SHU per anggota:

$$SHUA = JUA + JMA$$

Dimana:

- SHUA = Sisa Hasil Usaha Anggota
JUA = Jasa Usaha Anggota
JMA = Jasa Modal Anggota

Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam mengetahui kewajiban jangka pendeknya seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai atau hutang yang telah jatuh tempo Brigham & Houston (2021) menyatakan rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya salah satu contohnya komponen penilai kesehatan koperasi adalah penilaian likuiditas koperasi.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuiditaskan, Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya keuangannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang pada saat keadaan koperasi atau saat dilikuiditas (Inrawan et al., 2020).

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari tiap rupiah asset. Semakin cepat perputaran asetnya, semakin baik kinerja koperasi dalam mengelola asset-assetnya, atau dengan kata lain, Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan (Hafidz et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru Kecamatan Kampar (KP-RI GKK) Airtiris, yang telah dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan Agustus s/d September 2020. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi KP-RI GKK Air Tiris periode 2010-2019.

Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari publikasi laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi KP-RI GKK Air Tiris periode 2010-2019.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *file research*, yaitu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara menelusuri dokumen dan mencari data mengenai SHU, Rasio-rasio keuangan koperasi KP-RI GKK Airtiris tahun 2010-2019 melalui laporan keuangan dan buku Rapat Anggota Tahunan (RAT). Mengumpulkan data dengan wawancara kepada pengurus dan pegawai KP-RI GKK Airtiris tentang profil koperasi. Profil ini meliputi sejarah singkat berdirinya koperasi, visi dan misi, aktifitas koperasi, serta mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Seluruh Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru Kecamatan Kampar (KP-RI GKK) Airtiris. Yang menjadi sampel adalah Laporan Keuangan KP-RI GKK Airtiris selama periode penelitian. Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan model persamaan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

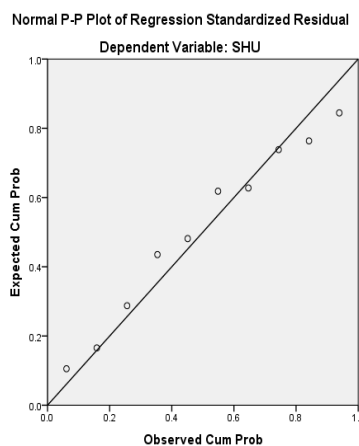
Y	= Sisa Hasil Usaha,
α	= konstanta,
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi,
X1	= <i>Cash ratio</i> ,
X2	= <i>Debt to total capital assets</i> ,
X3	= <i>Working capital turnover</i> ,
e	= Error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data penelitian ini dilakukan dengan *P-P Plot of Regression standardized Residual*. Pengujian ini bertujuan untuk apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Karena model yang baik itu adalah data harus mengikuti pola distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1 Grafik Uji Normalitas

Gambar 1 diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar atau mengikuti garis diagonal, dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini bertujuan melihat nilai *collinearity statistics* dan nilai koefisien korelasi diantara variabel bebas. Hasil pengujian terlihat pada tabel 1:

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2483,235	3531,449			,703	,508
CSR	94,804	24,516	1,054		3,867	,008
DAR	-4,209	6,604	-,146		-,637	,547
WCTO	72,829	32,156	,602		2,265	,064

Sumber: Data olahan SPSS v.23.00

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai VIF untuk *Variabel Cash Ratio, Debt to total capital assets, dan Working capital turnover* kecil dari 10. Sedangkan untuk nilai tolerancinya, *Cash ratio, Debt to total capital assets, dan working capital turnover* lebih besar dari 0.1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi atau tidak ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas, sehingga model tidak mengandung multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan periode t-1(sebelumnya). Jika korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hasil pengujian terlihat pada tabel 2:

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,848 ^a	,719	,578	2195,29127	2,328

a. Predictors: (Constant), GPM, CR, DER, TAT

b. Dependent Variable: SHU

Sumber: Data olahan SPSS v.23.00

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai DW hitung terletak diatas +2 yaitu sebesar 2.328, dengan itu dapat dilakukan bahwa model ini terdapat autokorelasi negative.

Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah memenuhi syarat normalitas dan asumsi klasik, selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari *cash ratio, debt to total capital assets dan working capital turnover* terhadap SHU.

Hasil Uji Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (*multiple regresi*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yang sudah diidentifikasi diberi *symbol X₁, X₂, dan X₃* dengan variabel dependen diberi *symbol Y*.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2483,235	3531,449		,703	,508
CSR	94,804	24,516	1,054	3,867	,008
DAR	-4,209	6,604	-,146	-,637	,547
WCTO	72,829	32,156	,602	2,265	,064

a. Dependent variabel : SHU

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari table diatas, dapat diketahui nilai konstanta sebesar 248,235 dan nilai koefisien masing-masing variabel, yaitu sebesar 0.106 untuk CSR, 94,804 untuk DAR, -4,209 untuk WCTO 72,156. Maka model regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2483,235 + 94,804 \text{ CSR} + -4,209 \text{ DAR} + 72,829 \text{ WCTO} + e$$

Persamaan dari penjelasan diatas adalah:

- 1) Nilai konstanta α adalah 248,235, artinya jika nilai *cash ratio*, *debt to total capital assets* dan *working capital turnover* nilainya adalah 0, maka nilai SHU adalah 2483,235.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *cash ratio* (b_1) bernilai positif 94,804, artinya setiap peningkatan variabel *cash ratio* 1 satuan, maka akan meningkatnya perolehan SHU sebesar 94,804 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel *debt to total capital assets* (b_2) bernilai positif, -4,804 artinya setiap peningkatan variabel *debt to equity ratio* 1 satuan, maka akan meningkatnya perolehan SHU sebesar -4,804 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel *working capital turnover* (b_3) bernilai negative 72,829, artinya setiap penurunan variabel *total assets turnover* 1 satuan, maka akan turun perolehan SHU sebesar 72,829 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah *Cash Ratio*, *Debt to total capital assets*, dan *working capital turnover* secara simultan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

Tabel 4 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73932921,887	3	24644307,296	5,114	,043 ^b
	Residual	28915822,513	6	4819303,752		
	Total	102848744,40	9			
		0				

a. Dependent Variabel : SHU

b. Predictors (constant) WCTO, DAR, CSR

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari tabel V.5 bahwa F hitung 5,114 dengan Sig sebesar ,043 dibawah $\alpha = 0.05$. Maka Sig < α , yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel *Cash Ratio*, *Debt to total capital assets* dan *Working capital turnover* terhadap Sisa Hasil Usaha. Untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh perlu dilakukan uji masing-masing variabel (uji parsial).

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya. Berdasarkan Output SPSS

secara parsial pengaruh dari keempat variabel independen yaitu *Cash Ratio*, *Debt to capital assets* dan *working capital turnover* terhadap Sisa Hasil Usaha ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut:

Table 5 Hasil uji t (uji parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2483,235	3531,449		,703	,508
CSR	94,804	24,516	1,054	3,867	,008
DAR	-4,209	6,604	-,146	-,637	,547
WCTO	72,829	32,156	,602	2,265	,064

Sumber : hasil pengolahan data 2020

Dari hasil uji t (uji parsial) ditemukan sebagai berikut:

1) CSR = Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menguji pengaruh *Cash Ratio* terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel 5, Signifikan $3,867 > \text{Sig } \alpha = 0.08$. ini menandakan bahwa tidak signifikan, artinya tidak terdapat pengaruh CSR terhadap Sisa Hasil Usaha.

2) DAR = Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menguji pengaruh *Debt to total capital assets* terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel 5, Hasil pengujian parsial DAR terhadap SHU diperoleh tingkat Signifikan sebesar $-635 < \text{Sig } \alpha = 547$. ini menandakan bahwa signifikan, artinya terdapat pengaruh DAR terhadap Sisa Hasil Usaha.

3) WCTO = Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis 3 dalam penelitian ini menguji pengaruh *Working capital Turnover* terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel 5, Hasil pengujian parsial WCTO terhadap SHU diperoleh tingkat Signifikan sebesar $2,265 < \text{Sig } \alpha = 0.64$. ini menandakan bahwa signifikan, artinya terdapat pengaruh WCTO terhadap Sisa Hasil Usaha

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (Adj R²)

a. Koefisien Korelasi (R)

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin 0 maka hubungan menjadi semakin lemah. Untuk membuktikannya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,848 ^a	,719	,578	2195,29127	2,328

a.predictor : (constant) WCTO, DAR, CSR

b.Dependent Variabel : SHU

Sumber : Hasil pengolahan Data 2020

Hasil uji koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi sebagai berikut:

Nilai pada tabel V.7, Hasil uji Koefisien korelasi (R) sebesar 0.848 artinya terdapat hubungan CSR, DAR, dan WCTO terhadap Sisa Hasil Usaha sebesar 84,8% tergolong sangat kuat.

Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.719 artinya variabel CSR, DAR, dan WCTO menentukan terhadap Sisa Hasil Usaha sebesar 71,9% tergolong cukup kuat. Sisanya sebesar 28,1% tergolong rendah. Ditentukan oleh factor selain CSR, DAR, dan WCTO.

b. Koefisien Determinasi (Adj R²)

Dari perhitungan analisis regresi berganda yang dilihat pada tabel 6, diketahui bahwa *Adjusted R Square* (R²) dari model penelitian adalah 0,578 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Cash Ratio*, *Debt to total capital assets* dan *Working capital turnover* terhadap variabel Sisa Hasil Usaha sebesar 57.8%. Sedangkan 42.2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to total capital assets*, dan *Working capital turnover* terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui secara uji F (simultan) bahwa Sisa Hasil Usaha Koperasi pada KP-RI GKK Airtiris dapat dipengaruhi signifikan secara bersama-sama oleh variabel-variabel *Cash Ratio* (X1), *Debt to total capital assets*(X2), dan *Working capital turnover* (X3) dengan nilai signifikansi 0.43. Kemampuan ketiga variabel tersebut menjelaskan pengaruhnya terhadap Sisa Hasil Usaha yaitu bahwa nilai Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0.848 atau 83.8%, artinya kemampuan keempat variabel menjelaskan pengaruhnya terhadap sisa hasil usaha sebesar 83.8% sedangkan sisanya sebesar 15.2% ditentukan oleh variabel lain diluar variabel *Cash rasio*, *Debt to total capital assets* dan *Working capital turnover*.

setiap peningkatan *cash ratio* tidak akan mempengaruhi pada peningkatan sisa hasil

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Sari (2017) dengan judul Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero), yang menyatakan bahwa CSR, DAR, dan WCTO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada regresi diperoleh bahwa, *current ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha pada KP-RI GKK Airtiris, dimana nilai sig sebesar $3,867 > 0.08$. hal ini menunjukkan bahwa usaha. *Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. *Cash ratio* yang tinggi, menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Padahal perlu diingat bahwa asset lancar kurang menghasilkan *return* yang tinggi dibandingkan asset tetap. Sebaliknya rasio lancar yang terlalu rendah atau bahkan kurang dari 1 mencerminkan adanya risiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo. Penelitian sebetulnya yang dilakukan oleh Ningrum (2013) secara simultan *cash ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha

Pengaruh *Debt to total capital assets* terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada regresi diperoleh bahwa, *Debt to total capital assets* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha KP-RI GKK Airtiris, dimana nilai sig sebesar $-637 < 547$. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada *Debt to total capital assets* akan berpengaruh pada peningkatan sisa hasil usaha. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang utama dalam suatu perusahaan karena digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. *Debt to total capital assets* adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas (Anggraeni et al., 2020). DAR ini bisa juga disebut dengan rasio hutang modal. *Debt to total capital assets* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. DAR yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja koperasi karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti dapat mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat DAR yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Supriadi (2019) yang menyimpulkan bahwa *Debt Capital* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha

Pengaruh *Working capital turnover* terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada regresi diperoleh bahwa, *working capital Turnover* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha KP-RI GKK Airtiris,

dimana nilai sig sebesar $2,265 < 0.64$. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada *working capital turnover* akan berpengaruh pada peningkatan sisa hasil usaha. *Working capital Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva (Hery, 2015). Rasio yang rendah merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Untuk perusahaan manufaktur yang menggunakan modal insentif akan memiliki *working capital Turnover* mendekati satu. Perputaran aktiva yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk asset dasar. Sedangkan perputaran aktiva yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit asset atau asset yang digunakan sudah usang. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik. *Working capital Turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva. Rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2013) yang menyebutkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap SHU.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab V, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu secara Uji F (simultan) variabel *Cash Ratio*, *Debt to total capital assets* dan *working capital turnover* berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Adapaun secara Uji t (parsial) dari ke tiga variabel yang diuji, satu variabel yaitu variabel *Cash ratio* yang berpengaruh terhadap sisa hasil usaha sedangkan *Debt to total capital assets* dan *working turnover* tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Keeratan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tergolong kategori sangat kuat. Kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah 0.709 atau 70.9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. U., Iskandar, R., & Rusliansyah, R. (2020). Analisis kinerja keuangan. *Akuntabel*, 17(1), 163–171.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management: Concise*. Cengage Learning.
- Dewi, S. A. R. (2013). *Pengaruh total asset turnover, cash turnover, dan working capital turnover terhadap sisa hasil usaha Koperasi Wanita di Banyuwangi tahun 2011*. Universitas Negeri Malang.
- Hafidz, F., Bahri, S., & Kamal, M. (2020). The effect of the current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover and gross profit margin on the remaining results of the cooperative's operations (Case study on KP-RI GKK airtiris 2010-2019). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(4), 354–365.
- Hery, S. E. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Media Pressindo.
- Inrawan, A., Jubi, J., Silitonga, H. P., & Sudirman, A. (2020). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas modal sendiri pada pkpri di Kabupaten Simalungun. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 5(1).
- Kusumastuti, D., & MP, S. M. S. P. (2022). *Peran koperasi dalam memajukan perekonomian di Indonesia*. Unisri Press.
- Maith, H. A. (2013). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33–46.

- Ningrum, D. A. R. (2013). *Pengaruh cash ratio, total assets turnover, working capital turnover dan net profit margin terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kotaq Malang tahun 2009-2011/Dwi Au Rhonita Ningrum*. Universitas Negeri Malang.
- Rahmanto, Y. (2021). Rancang bangun sistem informasi manajemen koperasi menggunakan metode web engineering (Studi kasus: Primkop Kartika Gatam). *Jurnal Data Mining dan Sistem Informasi*, 2(1), 24–30.
- Rinnaya, I. Y., Andini, R., & Oemar, A. (2016). pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Sari, S. (2017). *Pengaruh Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)*. Universitas Sumatra Utara.
- Supriadi, A. (2019). *Analisis pengaruh debt capital dan equity capital terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi*. EkoPreneur.
- Susilawati, E. (2014). Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap earning per share (Study kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 88–97.